

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan ialah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang maupun badan dengan tujuan memproduksi dan mendistribusikan barang guna memenuhi kebutuhan manusia. Perusahaan yang menginginkan hasil berupa keuntungan besar harus tetap berjalan dan berkembang di tengah ketatnya persaingan. Adanya persaingan memacu perusahaan untuk terus berusaha menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif. Perusahaan juga perlu memantau perkembangan bisnisnya secara berkala untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan mengalami kemajuan atau kemunduran serta untuk mengetahui keadaan keuangan mereka. Perusahaan dalam kondisi berkembang dan maju dapat mempertahankan eksistensinya dan meningkatkan keuntungan<sup>1</sup>.

Kinerja perusahaan yang ideal dapat dilihat dari kinerja keuangan yang baik melalui tingkat profitabilitas, likuiditas, *leverage*, serta rasio investasi pemegang saham dan pemanfaatan sumber daya. Kinerja perusahaan dikatakan ideal jika mengalami peningkatan profit atau laba selama periode waktu tertentu. Kinerja ideal perusahaan juga tercermin dari kinerja sahamnya. Penjualan saham dikatakan baik jika tidak terlalu rendah di bawah nilai buku atau *under valued*, dan tidak terlalu tinggi di atas nilai buku atau *over valued*<sup>2</sup>.

Perusahaan yang sudah terdaftar di bursa dapat mengetahui keadaannya melalui harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Harga saham yang tinggi mencerminkan perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan para pemegang saham ditandai dengan tingginya pengembalian investasi, dimana investor dapat memantau pergerakan harga saham<sup>3</sup>. Berikut kinerja historis saham perusahaan per sektor yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022:

---

<sup>1</sup> Diah Nurdiana, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas', *Menara Ilmu*, 12.6 (2018), 77–88.

<sup>2</sup> Nera Marinda Machdar, 'Kinerja Keuangan, Kinerja Saham dan Struktur Modal di Indonesia', *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18.2 (2018), 135–52.

<sup>3</sup> Jamaluddin Ali, Ridwan Faroji, dan Osman Ali, 'Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)', *Jurnal Neraca Peradaban*, 1.2 (2021), 128–35.

**Tabel 1.1 Kinerja Historis Saham  
Perusahaan per Sektor di BEI 2018-2022**

<i>Historical Performance</i>						
<i>IDX Industrial Classification (IDX-IC)</i>						
No	Klasifikasi	2018	2019	2020	2021	2022
1	Energy	(0,4%)	(17,3%)	(5,0%)	45,6%	100,0%
2	Basic	(2,7%)	21,8%	4,0%	0,1%	(1,5%)
3	Indust	5,8%	(16,0%)	4,6%	11,6%	13,3%
4	Noncyc	7,9%	(16,8%)	(11,9%)	(16,0%)	7,9%
5	Cyclic	(14,6%)	3,8%	(16,1%)	21,2%	(5,5%)
6	Health	6,3%	4,7%	17,8%	8,4%	10,2%
7	Finance	13,2%	14,0%	(2,3%)	21,1%	(7,3%)
8	Propert	2,8%	22,9%	(24,3%)	(19,1%)	(8,0%)
9	Techno	31,7%	(3,1%)	(12,8%)	707,6%	(42,6%)
10	Infra	(8,7%)	5,5%	(10,5%)	11,2%	(9,4%)
11	Trans	6,8%	7,7%	(17,1%)	67,8%	3,9%

Sumber: idx.co.id, 2023.

Data tersebut menunjukkan fluktuasi yang terjadi pada perusahaan per sektor pada tahun 2018-2022. Fluktuasi yang terjadi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti laba, utang, likuiditas, maupun masalah operasional lainnya. Semua faktor ini berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, yang akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara kinerja saham dan kinerja keuangan. Penelitian Nurulrahmatiah, Pratiwi dan Nurhayati juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap kinerja saham<sup>4</sup>.

Kinerja keuangan yaitu gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat ditemukan dalam laporan keuangan, yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan

<sup>4</sup> Nafisah Nurulrahmatiah, Aliah Pratiwi, dan Nurhayati, 'Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2011-2018', *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11.2 (2020), 135-44.

suatu perusahaan<sup>5</sup>. Keadaan keuangan perusahaan dapat dianalisa menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan organisasi untuk memenuhi utang jangka pendek. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua tanggung jawabnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas digunakan untuk menentukan seberapa efektif kekayaan atau aktiva perusahaan digunakan, serta seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar<sup>6</sup>. Rasio untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas, karena memberikan wawasan secara langsung tentang sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan dari operasinya, efisiensi penggunaan sumber dayanya, dan memberikan konteks yang berguna untuk menilai kinerja relatif perusahaan.

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh aset, modal, atau penjualan perusahaan<sup>7</sup>. Perhitungan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu rasio yang digunakan dengan menghitung persentase laba kotor terhadap penjualan bersih dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi dianggap kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba<sup>8</sup>.

Perhitungan selanjutnya bisa menggunakan *Return On Equity* (ROE), yaitu perhitungan untuk mengukur kemampuan modal

---

<sup>5</sup> Maria J F Esomar dan Restia Christianty, 'Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI', *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen)*, 7.2 (2021), 227–33.

<sup>6</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017).

<sup>7</sup> Septa Diana Nabella, Aris Munandar, dan Rona Tanjung, 'Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16.1 (2022), 97–102.

<sup>8</sup> Kemas Welly Angga Permana, 'Analisis *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Raje Baginda Jurai di Palembang', *Jurnal EKOBIS Kajian Ekonomi dan Bisnis* Vol 5 No 1 (2021), 1–76.

sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, yang merupakan perbandingan keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Ada pula *Return On Asset* (ROA), merupakan metode perhitungan yang digunakan untuk mengetahui kekuatan modal sendiri yang diinvestasikan dalam aktiva total untuk menghasilkan keuntungan bersih. ROA menentukan apakah perusahaan telah menerima imbal hasil yang wajar dari aset yang dikendalikannya, dan menyatakan seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerjanya karena tingkat pengembalian yang lebih besar<sup>9</sup>. Profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini dihitung menggunakan ROA, karena menunjukkan efisiensi aset untuk menghasilkan laba dan lebih universal digunakan karena semua perusahaan mempunyai aset.

Rasio likuiditas menunjukkan seberapa mampu perusahaan atau emiten membayar liabilitas jangka pendek yang telah selesai. Hal ini dikarenakan perusahaan terkadang mengalami ketidaksanggupan dalam membayarnya, seperti saat mengalami kekurangan dana dan menunggu waktu pencairan aset. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu rasio cepat, rasio kas, dan rasio lancar<sup>10</sup>. Rasio cepat atau *quick ratio*, menghitung seberapa baik perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar, dimana aktiva ini akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan<sup>11</sup>. Rasio kas atau *cash ratio*, merupakan rasio untuk mengetahui seberapa banyak uang atau kas dan setara kas yang tersedia untuk membayar utang<sup>12</sup>. Ada pula Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu organisasi untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tagihan secara keseluruhan.

---

<sup>9</sup> Choiriyah Choiriya dkk., 'The Effect of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, and Operating Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies in Indonesia Stock Exchange', *International Journal of Finance Research*, 1.2 (2020), 103–23.

<sup>10</sup> Jenny Ambarwati dan Mineva Riskawati Vitaningrum, 'Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan', *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5.2 (2021), 127–30.

<sup>11</sup> Dewi Agustina, 'Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba : Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif dan Elektronika yang Terdaftar di BEI 2019-2021', *Media Bisnis*, 15.2 (2023), 103–12.

<sup>12</sup> Patricia Nathania dkk., 'Analisis Pengaruh *Working Capital* dalam Profitabilitas', *Makro, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 8.1 (2023), 36–53.

*Current ratio* yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan memiliki modal yang kurang untuk membayar utang, menurut pengukuran rasio. Namun, hasil rasio tinggi belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, bisa juga terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin<sup>13</sup>.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Penelitian Nainggolan dan Abdullah menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan<sup>14</sup>, sedangkan penelitian Sari, Suhendro dan Dewi menunjukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan<sup>15</sup>. Keuntungan akan meningkat dalam keadaan keuangan yang baik. Apabila perusahaan tidak menggunakan jumlah likuiditas yang besar untuk menghasilkan keuntungan, akan terjadi masalah seperti kas menganggur, banyak piutang yang belum dibayar, dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Namun, jika perusahaan menggunakan likuiditas sebagai modal kerja dalam jangka pendek untuk pembayaran utang jangka pendek dan sebagian utang jangka panjang yang harus segera dibayarkan, maka hasilnya akan berbeda<sup>16</sup>. Likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *current ratio*, karena dapat menunjukkan gambaran yang lebih luas mencakup semua aset lancar dan liabilitas jangka pendek, sehingga menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

*Leverage* adalah rasio yang digunakan agar perusahaan dapat dengan mudah mengetahui tingkat risiko keuangan yang dihadapi, terutama ketika menggunakan utang untuk membiayai operasinya. Rasio *leverage* adalah alat yang berguna bagi perusahaan untuk mengukur seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi. *Leverage* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan

---

<sup>13</sup> Brenda Lieony dan Faradila Meirisa, 'Pengaruh Tingkat Suku Bunga, *Debt to Equity Ratio*, Tingkat Inflasi, dan *Current Ratio* terhadap *Yield to Maturity* Sektor', *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11.2 (2022), 311–23.

<sup>14</sup> Edisah Putra Nainggolan dan Ikhsan Abdullah, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah Tahun 2015 – 2018', *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19.2 (2019), 151–58.

<sup>15</sup> Sinta Purnama Sari, Suhendro, dan Riana Rachmawati Dewi, 'Dampak Risiko Kredit, Suku Bunga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5.1 (2021), 185–90.

<sup>16</sup> Muslih, 'Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)', *Jurnal Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi*, 11.1 (2019), 47–59.

aset dan sumber dana untuk meningkatkan hasil pengembalian bagi pemiliknya. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan karena ada kemungkinan besar bahwa perusahaan tidak akan dapat membayar utangnya. Kondisi ini dapat membuat perusahaan melakukan manajemen laba yang salah, yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang rendah<sup>17</sup>.

*Leverage* dapat diukur menggunakan beberapa cara, yang pertama yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan apakah perusahaan mampu memenuhi tanggung jawabnya untuk membayar utang dengan bagian dari modalnya<sup>18</sup>. Ada pula *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio untuk menghitung *leverage* atau rasio solvabilitas yang berfungsi untuk mengukur rasio antara total utang dan total aset. DAR mengukur rasio antara total aset dan total utang, artinya utang untuk membiayai jumlah aset perusahaan atau jumlah utang perusahaan memiliki dampak pada manajemen aset<sup>19</sup>. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan. Penelitian Ilham, dkk., menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan<sup>20</sup>, sedangkan penelitian Widhi dan Suarmanayasa menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan<sup>21</sup>. Penelitian ini menggunakan DAR untuk mengukur *leverage*, karena menunjukkan gambaran yang komprehensif tentang struktur modal perusahaan dengan mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang mencakup seluruh aset, baik aset lancar maupun aset tetap.

---

<sup>17</sup> Sinta Claudia Manalu, Diah Armeliza, dan Rida Prihatini, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba', *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4 (2023), 207–17.

<sup>18</sup> Mas Intan Purba dkk., 'Analysis of The Effect of EPS, ROA, DER on Stock Prices of Financing Research Institutions Subsector Companies', *Jurnal IPTEKS Terapan Research of Applied Science and Education*, 16.3 (2022), 416–24.

<sup>19</sup> Tania dkk., 'Effect of Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Receivable Turnover, and Sales Growth, on Return on Assets in Property, Real Estate & Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 Period', *Jurnal Mantik*, 4.4 (2021), 2357–69.

<sup>20</sup> Rico Nur Ilham dkk., 'Efek dari *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dalam Memengaruhi Tingkat Profitabilitas', *Edunomika*, 05.02 (2021), 1–12.

<sup>21</sup> Niluh Nugrahaning Widhi dan I Nengah Suarmanayasa, 'Pengaruh *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11.2 (2021), 267–75.

Pembaruan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menambahkan efisiensi operasional sebagai variabel intervening. Diketahui dari penelitian sebelumnya bahwa efisiensi operasional diteliti apakah berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan hasilnya menyatakan bahwa efisiensi operasional mempengaruhi kinerja keuangan<sup>22</sup>. Sementara dalam penelitian ini akan dicari tahu apakah efisiensi operasional dapat memediasi pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.

Efisiensi adalah ukuran kinerja yang diharapkan, dan merupakan kemampuan untuk memaksimalkan output dengan input yang ada. Efisiensi dirasakan penting saat ini dan di masa depan untuk menyikapi kemungkinan munculnya masalah sebagai akibat dari kompetisi bisnis dan mutu kehidupan<sup>23</sup>. Efisiensi operasional dapat dihitung melalui beberapa pendekatan rasio, pertama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah ukuran berapa kali sebuah perusahaan menjual jumlah persediaan rata-rata selama satu tahun. Rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola dan memproses persediaannya. Ada pula rasio perputaran piutang atau *receivable turnover* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menagih piutang kepada pelanggan. Secara umum rasio yang lebih tinggi dianggap lebih baik, tetapi rasio yang terlalu tinggi mungkin menunjukkan kredit yang terlalu ketat, yang dapat mengakibatkan kehilangan penjualan pelanggan utama<sup>24</sup>. Kemudian ada rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover ratio*), merupakan perbandingan antara penjualan dan aktiva tetap. Rasio perputaran aset tetap digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu aktiva tetap untuk meningkatkan penjualan<sup>25</sup>. Rasio untuk

---

<sup>22</sup> Fatma Ariani dan Rangga Wenda Prinoya, 'Pengaruh Permodalan, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI', *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5.1 (2021), 23–31.

<sup>23</sup> Diharpi Herli Setyowati, 'Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4.2 (2019), 39–53.

<sup>24</sup> Jamaludin, 'Analisis Pengaruh Rasio Perputaran Piutang dan Rasio Perputaran Persediaan terhadap Rasio Profitabilitas yang Diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Kalbe Farma, Tbk', *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2.2 (2020), 140–56.

<sup>25</sup> Renny Sukawati dan Elis Hernawati, 'Pengaruh Perputaran Aset Tetap terhadap Profitabilitas Perusahaan', *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 11.1 (2021), 95–105.

menghitung efisiensi operasional yang paling tepat dalam penelitian ini yaitu rasio perputaran aset tetap, karena memberikan wawasan tentang sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aset tetapnya untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih tinggi, sehingga memungkinkan jika digunakan sebagai variabel mediasi terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan profitabilitas.

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor properti, dimana diketahui bahwa nilai saham perusahaan sektor tersebut mengalami penurunan berturut-turut selama tiga tahun terakhir. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, yang pada suatu waktu mempengaruhi faktor-faktor seperti likuiditas, *leverage*, dan efisiensi operasional perusahaan-perusahaan tersebut. Diperlukan analisis lebih lanjut menggunakan data untuk memastikan hubungan dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan menganalisis data tersebut, dapat diketahui sejauh mana pengaruh likuiditas, *leverage*, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor properti tahun 2022. Fokus penelitian berdasarkan latar belakang ini, yaitu pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui efisiensi operasional, analisis data sekunder perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat tujuh rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah efisiensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah efisiensi perusahaan dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan?
7. Apakah efisiensi perusahaan dapat memediasi pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Mendapatkan bukti empiris dan mengkaji pengaruh likuiditas terhadap efisiensi perusahaan

2. Mendapatkan bukti empiris dan mengkaji pengaruh *leverage* terhadap efisiensi perusahaan
3. Mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan
4. Mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan
5. Mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh efisiensi terhadap kinerja keuangan perusahaan
6. Mendapatkan bukti empiris dan mengkaji apakah efisiensi dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan
7. Mendapatkan bukti empiris dan mengkaji apakah efisiensi dapat memediasi pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 

Penelitian ini memberikan pemikiran baru dan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana likuiditas dan *leverage* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui efisiensi operasional.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Perusahaan Sektor Properti
 

Memberikan pemahaman tentang pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap kinerja keuangan melalui efisiensi operasional, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.
  - b. Bagi Investor
 

Memberikan informasi yang dapat digunakan oleh investor sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi yang lebih informasional dan berdasarkan data, serta membantu investor dalam memilih perusahaan yang memiliki potensi kinerja keuangan yang lebih baik.
  - c. Bagi Akademis
 

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama atau terkait. Akademisi dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mengembangkan teori dan konsep yang lebih baik dalam kaitannya dengan likuiditas, *leverage*,

efisiensi operasional, dan kinerja keuangan perusahaan sektor properti.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami konsep dan hubungan antara likuiditas, *leverage*, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan dalam konteks perusahaan sektor properti. Mahasiswa juga dapat mengambil manfaat praktis dari penelitian ini dalam pengembangan tugas akhir, skripsi, atau penelitian lainnya.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal skripsi ini sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian.

**BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas deskripsi teori, mencantumkan penelitian sebelumnya yang relevan, membuat kerangka berpikir, serta hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini akan memberikan penjelasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, metode pengumpulan serta analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang data hasil penelitian, berupa analisis data beserta pembahasannya.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dijelaskan di Bab 4, serta saran-saran bagi pihak yang berkaitan dengan penelitian tersebut.